ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i2.913

PENGGUNAAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI KARYA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Intan Juwita Sari & Mohd. Hafrison
Universitas Negeri Padang
intanjuwitasari980@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of sentences in exposition texts in terms of structural clarity, logical meaning, frugality of words and standardization of words in exposition texts by class X students of SMA Negeri 1 Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data to be obtained are words and sentences obtained from research data sources. The source of the data used in this study was exposition texts by class X students of SMA Negeri 1 Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency, for the 2021/2022 academic year with a total of 30 student exposition texts. The data collection technique in this study is the fishing technique. The instrument in this study was the researcher himself and assisted by an inventory table. Based on the results of the study, it can be concluded that First, in terms of structural clarity consisting of clarity of active and passive structures, 47 non-standard sentences were found, 18 non-standard adverbial subjects were found, five non-standard predicates were found, non-subject adverbs were found. five non-standard sentences, and the subject is not missing found 16 non-standard sentences. Second, in terms of logical meaning, it consists of a logical relationship between the meanings of S and P found in 16 non-standard sentences and a logical relationship of detailed (parallel) meanings found in 13 non-standard sentences. Third, from the point of view of saving words consisting of using one subject from the same subject, three non-standard sentences were found, using one word from several synonymous words, 90 non-standard sentences were found, and using the words needed to express the author's intent, 125 non-standard sentences were found. . Fourth, in terms of word standardity, 32 non-standard words were found. the results obtained prove that the use of sentences in expository texts for class X students of SMA Negeri 1 Nan Sabaris Padang Pariaman Regency is still low.

Keywords *: Standard Sentences, Structural Clarity, Logical Meaning, Word Efficiency, Word Stability, Exposition Text*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi dari kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang akan diperoleh adalah kata dan kalimat yang dari sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah teks eksposisi siswa sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel inventarisasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan. Pertama, dilihat dari segi kejelasan struktur terdiri dari kejelasan struktur aktif dan pasif ditemukan 47 kalimat tidak baku, subjek tidak berbentuk keterangan ditemukan 18 kalimat tidak baku, predikat tidak hilang ditemukan lima kalimat tidak baku, keterangan tidak berbentuk subjek lima kalimat tidak baku, dan subjek tidak hilang ditemukan 16 kalimat tidak baku. Kedua, dilihat dari segi kelogisan makna terdiri dari logis hubungan makna S dengan P ditemukan 16 kalimat tidak baku dan logis hubungan makna rincian (paralel) ditemukan 13 kalimat tidak baku. Ketiga, dilihat dari segi kehematan kata terdiri dari menggunakan satu subjek dari subjek yang sama ditemukan tiga kalimat tidak baku, menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim ditemukan 90 kalimat tidak baku, dan menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis ditemukan 125 kalimat tidak baku. Keempat, dari segi kebakuan kata ditemukan 32 kata yang tidak baku. dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa penggunaan kalimat dalam teks ekpsosisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masih rendah.hasil yang diperoleh membuktikan bahwa penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masih rendah.

Kata Kunci : Kalimat Baku, Kejelasan Struktur, Kelogisan Makna, Kehematan Kata, Kebakuan Kata, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, komunikasi antar penutur dan pendengarnya dapat berlangsung dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tuturan. Bahasa bukan hanya sekedar berfungsi sebagai alat berkomunikasi, tetapi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk kata atau rangkaian kata.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keterampilan menulis dikategorikan dalam aspek keterampilan produktif. Hal ini dikarenakan melalui keterampilan menulis siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Siswa yang memiliki keterampilan menulis, berarti dapat mengungkapkan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan. Gagasan yang dimaksud, yaitu dapat berupa fakta, opini, pengamatan, pengalaman, pemikiran atau analisis suatu masalah. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Kelas X adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah teks yang berusaha memaparkan sesuatu yang di mulai dari pernyataan pendapat, argumen, dan penegasan ulang. Suatu pernyataan akan diterima oleh pembaca atau pendengar jika argumen-argumen yang diberikan bisa berterima oleh logika pembaca atau pendengar. Teks eksposisi dikategorikan sebagai teks nonfiksi. Teks tersebut disusun dengan memanfaatkan bahasa tulis, supaya pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dalam menyampaikan pesan tersebut peran kalimat sangat diperlukan agar proses komunikasi berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, kalimat yang digunakan haruslah kalimat-kalimat yang jelas.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap, sehingga apa yang disampaikan.dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Suatu kalimat bisa dikatan baik apabila kalimat tersebut mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan makna ganda. Kasanova (2016: 231-253) mengungkapkan bahwa tulisan yang baik mempunyai beberapa ciri, yaitu bermakna singkat, memiliki kesatuan, padat, dan memenuhi kaidah kebahasaan, serta bersifat komunikatif.

Namun, msih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis sebuah kalimat. Menurut Kemala (2018), ketika menulis sebuah kalimat, siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau idenya, sehingga kalimat yang ditulis tidak sesuai dengan struktur kalimat yang benar. Selain itu, siswa kurang memperhatikan pilihan kata dan tanda baca, sehingga kalimat menjadi salah makna. Selanjutnya, Alfian dan Khusnul (2020 : 70) mengemukakan bahwa, kesalahan yang banyak ditemukan yaitu pada penggunaan kalimat baku dari segi struktur kalimat, kesalahan penggunaan ejaan, dan kesalahan penggunaan kata baku.

Kalimat yang digunakan dalam menulis teks eksposisi haruslah kalimat baku, agar informasikan yang disampaikan jelas. Kalimat baku adalah kalimat yang memiliki ciri kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, kebakuan kata, ketaksaan pikiran, kecermatan dalam pemilihan diksi, dan penggunaan ejaan.

Berdasarkan latarbelakang masalah, penelitian ini difokuskan pada penggunaan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia menjadi bahan masukan dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam teks eksposisi. *Kedua*, bagi siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar dan memotivasi diri untuk terus memperbaiki kalimat dalam menulis teks eksposisi. *Ketiga*, bagi

peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, informasi, dan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Tujuan penelitian ini ada empat. *Pertama*, mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kejelasan struktur karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kelogisan makna karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Ketiga*, mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kehematan kata karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Keeempat*, mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi dari segi kebakuan kata karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena penganalisisannya menggunakan rangkaian kata-kata tidak berupa angka. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kulitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Nazir (2018:54), mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, faktual, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mengenai penggunaan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa penggunaan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2022/2023. Sumber data berjumlah 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain

merupakan alat pengumpul data yang utama. Moleong (2010:9), menyatakan bahwa pemanfaatan manusia sebagai instrumen penelitian dilandasi keyakinan bahwa manusialah yang mempu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan atau berbagai interaksi sosial.

Data dikumpulkan melalui teknik pancing. Data dikumpulkan dengan cara meminta siswa untuk menulis sebuah teks prosedur berdasarkan instrumen yang telah diberikan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama,* membaca dan memahami teks eksposisi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang teks yang akan diteliti, agar peneliti mengetahui apakah teks yang ditulis oleh siswa merupakan teks eksposisi atau tidak. *Kedua,* menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan penggunaan kalimat baku dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ke dalam format inventaris data. *Ketiga,* menganalisis teks berdasarkan aspek yang akan diteliti. *Pertama*, dari segi kejelasan struktur aspek yang diteliti yaitu, aktif dan pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, keterangan tidak berbentuk subjek, subjek tidak hilang. Kedua, dari segi kelogisan makna aspek yang diteliti yaitu, logis hubungan S dengan P dan logis hubungan makna rincian. Ketiga, dari segi kehematan kata aspek yang diteliti yaitu, menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, menggunakan satu kata dari beberapa kata bersinonim, dan menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis. *Kelima,* menyimpulkan hasil inventaris data dengan menulis laporan.

HASIL

Hasil penelitian menjelaskan mengenai kalimat baku dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

1. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kejelasan Struktur Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penggunaan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan lima indikator dari segi kejelasan struktur, yaitu kejelasan struktur aktif dan pasif, subjek

tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, kejelasan keterangan, dan subjek tidak hilang ditemukan data yang baku dan tidak baku. *Pertama*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 15 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi kejelasan struktur aktif dan pasifnya. *Kedua*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 11 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi subjek tidak berbentuk keterangan. *Ketiga*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 10 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi predikat tidak hilang. *Keempat*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 0 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi kejelasan keterangan. *Kelima*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 11 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi subjek tidak hilang.

Jadi, secara umum masih ada siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang belum mampu menulis kalimat sesuai dengan ciri kalimat baku dari segi kejelasan struktur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

2. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kelogisan Makna Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penggunaan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan dua indikator dari segi kelogisan makna, yaitu logis hubungan makna S dengan P dan logis hubungan makna rincian (paralel) ditemukan data yang baku dan tidak baku. *Pertama*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 15 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi logis hubungan makna S dengan P . *Kedua*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 11 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi logis hubungan makna rincian (paralel).

3. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kehematan Kata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penggunaan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan tiga indikator dari segi kehematan kata, yaitu menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis ditemukan data yang baku dan tidak baku. *Pertama*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat empat kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang

sama. *Kedua*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 34 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim. *Ketiga*, dari 250 kalimat tidak baku terdapat 148 kalimat yang tidak memenuhi ciri sebagai kalimat baku dari segi menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis.

4. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kebakuan Kata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penggunaan kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan delapan ketidakbakuan kata dalam teks eksposisi siswa.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dibahas empat hal, yaitu kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

1. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kejelasan Struktur Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan temuan peneliti pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.peneliti menemukan kalimat yang tidak baku dari segi kejelasan struktur dilihat dari kejelasan struktur aktif dan pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, keterangan tidak berbentuk subjek, dan subjek tidak hilang. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya.

a. Kejelasan Struktur Aktif dan Pasif

Menurut Ermanto dan Emidar (2018:115-127) penggunaan kalimat yang tepat harus memiliki kejelasan struktur, artinya kalimat baku harus sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Struktur kalimat bahasa Indonesia memiliki enam pola kalimat dasar, yaitu 1) S-P, 2) S-P-O, 3) S-P-Pel, 4) S-P-K, 5) S-P-O-Pel, 6) S-P-O-K. Salah satu ciri kalimat baku adalah kalimat yang memiliki kejelasan struktur, seperti (a) jelas struktur aktif dan pasif, (b) subjek tidak berbentuk keterangan, (c) predikat tidak hilang, (d) keterangan tidak berbentuk subjek, dan (e) subjek tidak hilang.

Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi kejelasan struktur aktif dan pasif.

004.5 Di pemungkiman kumuh juga terlihat bangunan-bangunan rumah yang padat dengan kualitas yang buruk, jalan sempit dan becek, tenihatnya sampah yang berserakan dimana-mana.

021.6 Dengannya kita dapat makan dengan baik tanpa merasa kesusahan.

Kalimat 004.5 dan 021.6 tidak baku , karena tidak memiliki predikat sebagai penentu kalimat aktif dan pasif. Kalimat 004.5 dan 021.6 dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

004.5 Permukiman kumuh juga dilihat dari bangunan-bangunan rumah yang padat dengan kualitas yang buruk, jalan sempit dan becek, terlihatnya sampah yang berserakan dimana-mana.

021.6 Adanya gigi mempermudah seseorang dalam mengunyah makanan.

Dengan demikian, kalimat 004.5 dan 021.6 menjadi kalimat baku karena sudah jelas struktur aktif dan pasifnya.

b. Subjek Tidak Berbentuk Keterangan

Penempatan keterangan di awal kalimat membuatnya seolah-olah menjadi subjek dari kalimat tersebut. kalimat tersebut biasanya diawali dengan kata seperti *dalam, dari, di, kepada*, dan *dengan*. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi subjek tidak berbentuk keterangan.

002.12 Yang ketiga adalah memiliki sumber listrik yang berasal dari pihak-pihak perusahaan seperti PLN.

004.4 Dengan terus-menerus meningkatnya pemungkiman kumuh dapat menjadi sarah wabah penyakit.

Kalimat 002.12 dan 004.4 tidak baku, karena kalimat 002.12 didahulukan oleh konjungsi *yang* dan tidak memiliki subjek. Kalimat 004.4 diawali kata *dengan* yang merupakan

salah satu ciri-ciri dari keterangan. Kalimat 002.12 dan 004.4 dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

002.12 Ketiga, rumah sehat memiliki sumber listrik yang berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

004.4 Pemungkiman kumuh dapat meningkatkan wabah penyakit.

Dengan demikian, kalimat 002.12 dan 004.4 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki subjek.

c. Predikat Tidak Hilang

Predikat merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Predikat dapat berupa kata kerja (*verba*) atau kelompok kata kerja (*frasa verba*), kata sifat (*adjektiva*) atau kelompok kata sifat (*frasa adjektiva*), dan kata benda (*nomina*) atau kelompok kata benda (*frasa nomina*). Jika sebuah kalimat tidak memiliki predikat, maka kalimat tersebut akan sulit dipahami. Oleh sebab itu, setiap kalimat harus memiliki predikat. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi predikat tidak hilang.

002.3 Rumah sehat adalah idaman semua orang.

005.12 Ajaklah kerabat atau teman teman kita untuk berolahraga.

Kalimat 002.3 dan 005.12 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi predikat tidak hilang, pada kalimat tersebut tidak ditemukan predikat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

002.3 Semua orang mengidamkan rumah.

005.12 Marilah kita mengajak kerabat atau teman untuk berolahraga.

Dengan demikian, kalimat 002.3 dan 005.12 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki predikat.

d. Kejelasan Keterangan (Keterangan tidak berbentuk subjek)

Keterangan tidak berbentuk subjek merupakan salah satu ciri kalimat baku dari segi kejelasan struktur. Jika keterangan dalam sebuah kalimat berbentuk subjek, maka kalimat tersebut akan sulit dipahami. Karena keberadaan keterangan dalam kalimat tersebut berbentuk subjek. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi kejelasan keterangan.

003.7 Hal ini memicu terjadinya lingkungan yang kumuh dan tidak sehat.

016.22 Sekolah yang sehat dapat memberikan manfaat yang banyak terutama kepada siswa yang belajar di sekolah tersebut.

Kalimat 003.7 dan 016.22 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi kejelasan keterangan (keterangan tidak berbentuk subjek), pada kalimat tersebut tidak ditemukan kata yang sebagai penjelas bahwa itu keterangan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

003.7 Dengan ini dapat memicu terjadinya lingkungan yang kumuh dan tidak sehat.

016.22 Dengan sekolah yang sehat banyak memberikan manfaat terutama bagi siswa yang sedang belajar.

Dengan demikian, kalimat 003.7 dan 016.22 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki kejelasan keterangan.

e. Subjek Tidak Hilang

Subjek merupakan unsur penting yang harus ada dalam kalimat. Salah satu syarat suatu kalimat yaitu memiliki subjek dan predikat. Jika di dalam suatu kalimat tidak terdapat subjek, maka kalimat tersebut tidak akan menjadi kalimat yang baku. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi subjek tidak hilang.

002.21 Ini bisa dijadikan panutan untuk perumahan lain.

015.9 Dengan begitu pemerintah dan masyarakat dapat mempercepat perubahan lingkungan dari yang jelek ke yang bagus, dari yang kotor ke yang bersih, dari yang tidak nyaman ke yang nyaman.

Kalimat 002.21 dan 015.9 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi subjek tidak hilang, karena pada kalimat tersebut tidak terdapat subjek. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

002.21 Perumahan sehat ini bisa dijadikan panutan untuk perumahan lain.

015.9 Sehingga pemerintah dan masyarakat dapat mempercepat perubahan lingkungan ke yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, kalimat 002.21 dan 015.9 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki keberadaan subjek.

2. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kelogisan Makna Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan temuan peneliti pada teks eksposisi siswa peneliti menemukan kalimat yang tidak baku dari segi kelogisan makna. Sebuah kalimat akan sulit dipahami apabila tidak sesuai dengan logika. Kalimat baku harus memiliki kelogisan makna agar gagasan yang disampaikan dapat berterima oleh akal pikiran manusia. Kelogisan makna dilihat dari logis hubungan makna S dengan P dan logis hubungan makna rincian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Logis Hubungan Makna S dengan P

Logis hubungan makna subjek dan predikat merupakan salah satu indikator penggunaan kalimat yang tidak tepat atau tidak baku. Jika sebuah kalimat tidak logis hubungan makna subjek dengan predikatnya, maka kalimat tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kalimat yang tepat atau baku. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi logis hubungan makna S dengan P.

018.2 Hampir banyak penyebab pemukiman kumuh yang menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

021.9 Ketika sudah sakit maka kita baru menyesali akan hal tersebut.

Kalimat 018.2 dan 021.9 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi logis hubungan makna S dengan P, karena pada kalimat tersebut hubungan makna S dengan P nya tidak logis. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

018.2 Permukiman kumuh menimbulkan banyak dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

021.9 Seseorang akan menyesal apabila sudah merasakan sakit pada dirinya.

Dengan demikian, kalimat 018.2 dan 021.9 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki kelogisan makna S dengan P.

b. Logis Hubungan Makna Rincian (Paralel)

Logis hubungan makna rincian (paralel) maksudnya adalah memiliki bentuk yang paralel. Jika bentuk pertama menggunakan kata benda, maka bentuk selanjutnya juga harus menggunakan kata benda, begitu juga seterusnya. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi Logis hubungan makna rincian (paralel).

001.1 Lingkungan hidup adalah lingkungan yang dipenuhi dengan kehidupan, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia.

004.8 Semakin banyaknya permungkiman kumuh, tentu akan melahirkan kualitas hidup penduduk yang semakin rendah.

Kalimat 001.1 contoh kalimat tidak baku dari segi logis hubungan makna rincian (paralel), karena susunan kata bendanya tidak paralel dan kalimat 004.8 juga contoh kalimat yang tidak baku dari segi Logis hubungan makna rincian (paralel), karena bentuk susunan kalimatnya tidak paralel. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

001.1 Lingkungan hidup adalah lingkungan yang dipenuhi dengan makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

004.8 Semakin banyak permukiman kumuh, tentu akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan.

Dengan demikian, kalimat 002.21 dan 015.9 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki keberadaan subjek.

3. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kehematan Kata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan temuan peneliti pada teks eksposisi siswa peneliti menemukan kalimat yang tidak baku dari segi kehematan kata. Kalimat baku harus memiliki kehematan kata agar kalimat tidak mengandung makna ganda, rancu, dan bertele-tele. Kehematan kata dilihat dari menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Menggunakan Satu Subjek dari Subjek yang Sama

Pada kalimat majemuk bertingkat yang memiliki subjek yang sama, sebaiknya penulis hanya menuliskan satu subjek pada induk kalimat. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti menemukan 2 kalimat tidak baku dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang sama. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang sama.

001.5 Manfaat dari pelestarian lingkungan hidup adalah, lingkungan bisa menjadi hijau kembali, lingkungan menjadi asri, sejuk, dan nyaman dipandang oleh mata.

008.16 Jadi sebaiknya kita mengatur pola makan sehat kita mulai dari sekarang.

Kalimat 001.5 dan 008.16 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, karena pada kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek tidak. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

001.5 Manfaat dari pelestarian lingkungan hidup adalah, sejuk, asri, dan nyaman dipandang.

008.16 Jadi sebaiknya kita mengatur pola makan sehat mulai dari sekarang.

Dengan demikian, kalimat 001.5 dan 008.16 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki satu subjek dari subjek yang sama.

b. Menggunakan Satu Kata dari Beberapa Kata yang Bersinonim

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti menemukan 90 kalimat tidak baku dari segi menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim.. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim.

007.12 Tanpa mata kita tidak dapat melihat mata, dan mata merupakan anugrah yang indah yang paling indah yang diberikan Allah.

026.4 Oleh sebab itu kita harus menjaga mata agar harus tetap sehat.

Kalimat 007.12 dan 026.4 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, karena pada kalimat tersebut terdapat kata bersinonim sehingga, menjadikan kalimat rancu dan tidak baku. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

007.12 Tanpa mata kita tidak bisa melihat, oleh karena itu mata merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT.

026.4 Oleh sebab itu, kita harus menjaga mata agar tetap sehat.

Dengan demikian, kalimat 002.21 dan 015.9 menjadi kalimat baku karena sudah memiliki keberadaan subjek.

c. Menggunakan Kata yang Dibutuhkan untuk Mengungkapkan Maksud Penulis

Penggunaan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis merupakan salah satu ciri ketepatan penggunaan kalimat yang harus ada di dalam kalimat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemubaziran penggunaan kata. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi mengungkapkan maksud penulis.

023.6 Menjaga kesehatan sangatlah penting untuk menjaga masa depan, karena ketika kita tidak menjaga kesehatan dari dini, dampaknya sangatlah berpengaruh pada masa depan.

030.6 Bungkusan yang terbuat dari plastik mestinya akan lama terurai, jika kita bakar akan menimbulkan polusi udara dan mengancam kesehatan pernapasan kita.

Kalimat 023.6 dan 030.6 merupakan salah satu contoh kalimat yang tidak baku dari segi mengungkapkan maksud penulis, karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata yang tidak dibutuhkan penulis untuk mengungkapkan maksud dari yang akan dituliskan. Jika kata yang tidak dibutuhkan tersebut dihilangkan maka tidak akan merubah makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat baku seperti berikut.

023.6 Menjaga kesehatan sangat penting, karena jika tidak dijaga dari sekarang maka akan sangat berdampak untuk kesehatan yang akan datang.

030.6 Bungkusan makanan yang berbahan plastik akan lama terurai, jika dibakar akan menimbulkan polusi udara yang mengganggu kesehatan.

Dengan demikian, kalimat 023.6 dan 030.6 menjadi kalimat baku karena sudah mengungkapkan maksud penulis.

4. Penggunaan Kalimat Baku dalam Teks Eksposisi dari Segi Kebakuan Kata Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Ciri kalimat baku adalah memiliki kebakuan kata. Kata yang digubakan dalam kalimat baku haruslah sesuai dengan acuan kebakuan kata yaitu, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berikut contoh kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang tidak baku dari segi kebakuan kata.

004.2 Permungkiman

004.7 Karna

005.6 Beraktifitas

009.6 Pernafasan

018.1 Tak

Pada kalimat 004.2, 004.7, 005.6, 009.6, dan 018.1 terdapat ketidakbakuan kata menurut KBBI. Kata tersebut dapat diperbaiki menjadi kata baku seperti berikut.

004.2 Permukiman

004.7 Karena

005.6 Beraktivitas

009.6 Pernapasan

018.1 Tidak

Dengan demikian, kalimat 004.2, 004.7, 005.6, 009.6, dan 018.1 menjadi kalimat baku karena sudah mengungkapkan maksud penulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, dilihat dari segi kejelasan struktur terdiri dari kejelasan struktur aktif dan pasif ditemukan 47 kalimat tidak baku, subjek tidak berbentuk keterangan ditemukan 18 kalimat tidak baku, predikat tidak hilang ditemukan lima kalimat tidak baku, keterangan tidak berbentuk subjek lima kalimat tidak baku, dan subjek tidak hilang ditemukan 16 kalimat tidak baku. *Kedua*, dilihat dari segi kelogisan makna terdiri dari logis hubungan makna S dengan P ditemukan 16 kalimat tidak baku dan logis hubungan makna rincian (paralel) ditemukan 13 kalimat tidak baku. *Ketiga*, dilihat dari segi kehematan kata terdiri dari menggunakan satu subjek dari subjek yang sama ditemukan tiga kalimat tidak baku, menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim ditemukan 90 kalimat tidak baku, dan menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis ditemukan 125 kalimat tidak baku. *Keempat*, dari segi kebakuan kata ditemukan 32 kata yang tidak baku. dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa penggunaan kalimat dalam teks ekpsosisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masih rendah.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat baku. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman agar lebih giat lagi dalam mempelajari dan mempraktekan penggunaan kalimat baku saat pembelajaran menulis, hal ini bertujuan agar gagasan yang akan disampaikan dalam tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, masukan, dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dalam teks terutama penggunaan kalimat dalam teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman dan Ellya Ratna. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahan Ajar*. Padang : FBS UNP.

Alfian dan Khusnul. (2020). "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi". *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 Februari 2020 : 70.

Alwi, H., Lapoliwa, H., Darmawidjojo, S., dan Moeliono, A.M. (2010). *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.

Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran.*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermanto dan Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pres.

Gani, Erizal. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Kasanova, Ria. (2016). "Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Madura". *KABILAH : Journal of Social Community*, Vol. 1, No. 2 Desember 2016 : 231–253.

Kemala, A., Ngusman, A. M., dan Emidar. (2018). "Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1): 1-9

Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kokasih, Engkos. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMK/MK Kelas X (Kelompok Wajib)*. Jakarta: Erlangga.

Maksan, M., dan Ermanto. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Bahasa*. Padang: UNP Press.

Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis*: Teori *dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Suka Bina Press.

Moleong, L., J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pateda, M. 2011. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.

Putrayasa, Ida Bagus. (2010). *Kalimat Efektif Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.

Putri, Nadia. (2021). "Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.10 No. 2 Juni 2021; 26-35

Rosmaya, Elin. (2018). "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indoneisa*, Vol 5 No. 1. Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon: Indonesia.

Tarigan, Djago, dan Lilis, S. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa. Buku Ajar*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H. dan Djago, T. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.